

Implementasi Metode Jigsaw Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Terkait Permasalahan Sosial

Dwi Kesuma Ningrum* & Daroe Iswatiningsih

Pascasarjana Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No. 246, Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

*Corresponding Author: dwikesuman20@gmail.com

Article History

Received : November 12th, 2025

Revised : December 23th, 2025

Accepted : January 13th, 2026

Abstract: Pembelajaran sosiologi merupakan bagian dari bagian pembelajaran sosial, memiliki stigma bahwa pelajaran ini cenderung monoton, didominasi oleh membaca dan menulis. Oleh karena itu, profesionalisme guru dalam mengajar dibutuhkan untuk dapat mengelola kelas dengan cara yang menarik. Ada banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru, salah satunya adalah metode pembelajaran Jigsaw. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran sosiologi dirasakan oleh guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru sosiologi dan siswa SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw memiliki kemampuan untuk menciptakan kelas yang lebih aktif. Tidak hanya aktif di bidang akademik, metode ini dapat memengaruhi keterampilan sosial dan emosional siswa. Meskipun dalam penerapannya terdapat kendala, kendala tersebut dapat diatasi oleh guru dan siswa.

Keywords: Metode Jigsaw, Sosiologi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, dikarenakan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kemampuan berfikir kritis, memiliki sikap sosial, sekaligus menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik terhadap realitas sosial dalam lingkungan sekitar. Dunia pendidikan tidak terlepas dari perkembangan perubahan sosial, maka dari itu pendidikan harus mampu terus berevaluasi dalam menghadapi perubahan sosial yang signifikan. Menjaga mutu pendidikan di era globalisasi tentunya perkembangan pendidikan harus terus menerus melakukan pembaharuan, hal ini dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu bangsa (Masitoh, 2022). Sebagai aspek penting dalam kehidupan masyarakat pendidikan harus mampu adaptif dalam perkembangan zaman, ini menjadi strategi pendidikan agar tidak mengalami ketertinggalan dan terus menerus update dalam kebutuhan masyarakat. sehingga kebutuhan pendidikan dalam masyarakat terpenuhi dengan menyesuaikan tujuan pendidikan itu sendiri.

Dunia pendidikan memiliki indikator mutu dan kualitas dalam dunia pendidikan adalah mampu

untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Maka dari itu, guru merupakan elemen penting dalam sebuah proses pendidikan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan akan mempengaruhi perkembangan pengetahuan siswa, maka guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kopetensi guru yang bukan hanya harus menguasai materi yang akan di ajarkan, melainkan guru juga harus tau bagaimana cara untuk menyampaikan materi yang mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Desi Fitriani et al., 2024). Peningkatan kualitas siswa juga merupakan hal yang penting juga, dikarenakan siswa merupakan salah satu elemen penting lainnya dalam berjalannya dunia pendidikan. Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan saat ini yang perlu di tingkatkan tidak hanya fokus pada guru melainkan juga siswa, yang pada akhirnya dunia pendidikan tidak hanya menekankan pada teacher centered namun student centered.

Fokus pembahasan kali ini yaitu cara membuat kelas lebih produktif dalam mata

pelajaran sosiologi. Pelajaran yang dianggap oleh sebagian orang sebagai pelajaran membosankan yang monoton dengan tulisan dan bacaan. Hal ini guru harus terus menerus mengupgrade metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif. Banyak cara yang dapat diimplementasi pada pembelajaran yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi aktif, salah satunya yaitu mengubah paradigma pembelajaran (Masithoh, 2022). Guru harus mampu mengubah pandangan masyarakat terkait pembelajaran ilmu sosial dimulai dengan mengubah pandangan siswa terkait pelajaran ini. Ini merupakan bentuk profesional dari seorang guru yang dapat mengikuti perkembangan zaman (Sumarsono et al., 2020).

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sosiologi perlu adanya pengembangan suatu model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses mengajar akan mampu menarik minat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, maka sebab itu perlu ada usaha dari semua pihak yang terlibat, yaitu guru dan siswa untuk mewujudkan itu (Desi Fitriani et al., 2024). Konteks pembelajaran sosiologi pada tingkatan SMA, proses pembelajaran tidak hanya dituntut untuk menyampaikan konsep serta teori sosial, namun juga mampu mengembangkan keterampilan berfikir analitis, kemampuan komunikasi, sekaligus kerja sama sosial siswa. Saat ini banyak model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang kooperatif yang melibatkan siswa dalam bekerja secara kolaborasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama (SP & Kusmaryatni, 2019).

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam memberikan dorongan keterlibatan aktif peserta didik adalah metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Metode ini dikenal sebagai menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap penguasaan materi yang sudah ditentukan oleh guru, yang kemudian siswa memiliki kewajiban dalam pemahaman materi yang kemudian saling memberikan pengetahuan dengan anggota kelompoknya. Dengan menggunakan mekanisme ini, siswa tidak hanya sekedar belajar untuk memahami materi saja, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi yang baik, dan menghargai segala perbedaan pendapat. Pendekatan metode ini membentuk individu yang tidak hanya berkompeten pada peningkatan akademis saja, melainkan juga pada kemampuan berkontribusi pada

pemecahan masalah sosial melalui kerja sama efektif (Suriyanisa et al., 2024).

Pembelajaran tipe Jigsaw dilakukan dengan cara bekerja yang sama dengan potongan gergaji yang saling melengkapi, proses ini memberikan siswa belajar bersama dengan teman-temannya dalam mencapai tujuan yang sama (Putra, 2021). Model pembelajaran kooperatif Jigsaw ini menekankan pada kerja kelompok yang sudah dibentuk menjadi kelompok kecil, sehingga siswa dapat saling membantu dan belajar satu sama lain. Nilai yang terkandung selaras dengan tujuan pada pembelajaran sosiologi yang menekankan pemahaman terhadap interaksi sosial dan dinamika kehidupan bermasyarakat. Penerapan pembelajaran ini juga tentunya memiliki pengalaman dan persepsi yang beragam terhadap penerapan metode ini, baik itu dari segi pemahaman materi, kenyamanan belajar, maupun dinamika kerja kelompok yang terbentuk.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa dalam pemanfaatan metode Jigsaw untuk peningkatan pemahaman siswa terkait permasalahan sosial. Upaya untuk menemukan pendekatan metode proses pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran sosiologi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam membantu para tenaga pendidik untuk mengembangkan strategis pembelajaran sosiologi yang lebih efektif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di tingkat SMA.

METODE

Peneliti melakukan penggalan data penelitian melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan bertujuan agar mendapatkan pengumpulan data yang realistis yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran Jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Pura dengan subjek penelitian yang berupa guru mata pelajaran sosiologi dan siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode Jigsaw. Penelitian kualitatif yang disebut juga sebagai human

instrumen, memiliki fungsi dalam penetapan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber pengumpulan data, dan menyimpulkan dari hasil temuan di lapangan (Alhamid & Anufia, 2019). Pemilihan subjek dilakukan dengan cara purposive dengan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran langsung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari melaksanakan observasi yaitu untuk melihat langsung proses pembelajaran, sedangkan wawancara bertujuan untuk memvalidasi hasil dari observasi berdasarkan pengalaman dan persepsi siswa selamat terlibat dalam proses pembelajaran, dan dokumentasi yang digunakan merupakan data pendukung dari pelaksanaan penelitian. Ketiga kombinasi metode tersebut, membuat peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dalam mengumpulkan data penelitian (Ummah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut ini diperoleh melalui hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru mata pelajaran sosiologi dan siswa SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Kegiatan wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, perspektif, serta penilaian mereka terkait penerapan metode pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran sosiologi.

1. Implementasi Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Sosiologi

Setiap guru pasti memiliki strategi dalam menyajikan materinya, dimana guru mempersiapkan metode pembelajaran yang berupaya untuk meningkatkan minat siswa-siswanya. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan dan mengikuti pembelajaran (Lestiawan & Johan, 2018). Terdapat salah satu guru di SMA Negeri 1 Tanjung Pura yang mengampu mata pelajaran sosiologi yang mengadopsi metode pembelajaran Jigsaw. Metode Jigsaw dipahami sebagai metode pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu terhadap materi pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru menunjukkan bahwa metode Jigsaw dipahami sebagai metode yang menekankan kerja sama kelompok dan tanggung jawab setiap individu. Penerapan model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan

intelektual siswa saja tetapi juga pada seluruh potensi yang ada, termasuk pada pengembangan keterampilan dan emosional (Simaremare & Thesalonika, 2021). Proses pembelajaran ini diawali dengan pembagian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh guru, setelah itu proses diskusi dalam kelompok ahli, hingga penyampaian kembali materi di kelompok asal yang menggambarkan penerapan prinsip dari pembelajaran yang kooperatif secara nyata dalam pelaksanaannya.

Walaupun dalam proses ini siswa memiliki peran yang mendominan, peran guru dalam pembelajaran ini tetap hadir, hanya saja dalam proses pembelajaran ini peran guru yang biasanya menjadi tokoh utama, kali ini menjadi fasilitator yang membimbing selama berjalannya diskusi. Guru menjaga keterarahan pembelajaran selama proses pelaksanaan metode ini, dan guru tetap memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran yang *student centered*, peran guru yang tetap memiliki peran penting dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Hal ini siswa memberikan tanggapan terkait pelaksanaan metode pembelajaran ini. Dari hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan peran yang cukup signifikan dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional. Hal ini siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi menurut mereka dengan penggunaan metode ini mereka memiliki rasa yang lebih terlibat. Adanya tuntutan untuk aktif untuk memahami materi dan menyampaikannya kembali dengan teman sekelompok. Situasi ini membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses belajarnya sendiri. Hal ini diungkapkan oleh siswa yang mengatakan adanya effort dalam menguasai materi dibandingkan dengan metode yang biasanya hanya mendengarkan guru di depan kelas. Dapat diketahui bahwa pembelajaran Jigsaw ini menjadi alternatif pemecahan masalah dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional (Alfazr et al., 2016).

Tidak hanya hasil wawancara yang menunjukkan hasil dari penelitian ini, namun juga hasil observasi yang menunjukkan bahwa terdapat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran terlihat lebih hidup dan semua

siswa terlihat aktif dalam masing-masing peran yang mereka dapatkan. Meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang aktif hal tersebut dapat tertutupi dengan sikap teman-teman sekelompoknya yang berperan. Terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa perlu adanya penerapan sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Pontoh et al., 2014). Dengan demikian, penerapan metode Jigsaw ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga melatih rasa tanggung jawab secara individu dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran sosiologi yang merupakan bagian dari pelajaran IPS, umumnya pelajaran ini berisi teks narasi yang sangat monoton jika hanya disampaikan dengan metode ceramah tanpa media, sehingga diperlukannya metode yang dapat menciptakan keaktifan siswa (Hendi, 2023). Hal ini dapat dideskripsikan secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Jigsaw pada pembelajaran sosiologi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Guru dan siswa menjalankan peran sesuai dengan fungsinya masing-masing. Proses pembelajaran yang interaktif akan menghubungkan dengan kemampuan berbicara siswa, yang mana ini menjadi hal penting dalam peningkatan keterampilan berbicara (Iswatiningsih et al., 2020).

Penerapan metode Jigsaw juga memberikan dampak yang positif dalam keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sosiologi, hal ini diungkapkan langsung oleh guru sosiologi. Sosiologi yang merupakan pembelajaran yang dianggap sebagai pembelajaran yang monoton. Guru juga mengamati bahwa adanya sebuah peningkatan pada partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keberanian mereka dalam berusaha untuk menyampaikan pendapat. Ini menunjukkan bahwa metode ini mampu memberikan dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Jawaban wawancara yang dilakukan dengan siswa juga memperkuat temuan tersebut. Siswa merasa bahwa suasana belajar yang mereka rasakan lebih menarik ada daya dorongan mereka untuk ikut aktif dan memberikan tanggapan menurut pandangan mereka. Penerapan metode pembelajaran Jigsaw mendapatkan respon yang baik pada kalangan siswa, keaktifan kelas menjadi naik. Pembelajaran yang membosankan akan menjadi menarik dengan strategi yang tepat. Mungkin tidak semua kelas atau semua anak yang dapat di terapkan metode Jigsaw, sebelum penerapan mungkin guru

dapat melakukan observasi terlebih dahulu. Dari kegiatan implementasi tersebut, tidak terlepas dari yang namanya sebuah hambatan.

2. Persepsi Sesuai Dengan Pengalaman Guru Dan Siswa Terhadap Metode Jigsaw

Guru dan siswa memiliki persepsi tersendiri terhadap metode pembelajaran Jigsaw, persepsi tersebut terbentuk dari pengalaman langsung yang mereka lakukan selama proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berpandangan bahwa metode Jigsaw cukup memberikan efektivitas pada peningkatan pemahaman mendalam siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Pelajaran sosiologi yang dianggap sebagai pelajaran monoton dengan bacaan dan tulisan, kini mampu membuat siswa memahami secara kompleks dan konseptual.

Efektivitas yang berlaku selama pembelajaran dilakukan terlihat bahwa proses diskusi dan kerja sama saling mendampingi. Siswa tidak hanya sebagai penerima materi saja, melainkan sebagai aktor dalam penyampaian materi kepada teman sekelompoknya. Banyak ditemuinya berbagai aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga aktivitas belajar tersebut akan meningkatkan hasil belajar (Putu Suryanita & Nyoman Kusmaryatni, 2018). Proses saling menjelaskan ini juga membantu para siswa yang mengalami kesulitan menjadi lebih mudah dikarenakan penjelasan yang diberikan melalui sudut pandang teman sebayanya.

Selain dari efektifitas peningkatan pemahaman akademik, penerapan Jigsaw ini juga memberikan dampak terhadap proses interaksi sosial siswa. Pada proses interaksi ini memberikan pembiasaan pada keterampilan komunikasi siswa melalui teman sebayanya. Ini disebabkan oleh adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan memperoleh informasi yang didapat (Nurfuady et al., 2019). Terlihat selama proses pembelajaran siswa aktif dalam melakukan diskusi, meski diawal keaktifan tersebut merupakan paksaan dari teman sekelompoknya. Namun hal ini membuat rasa tanggung jawab siswa terbentuk, dengan adanya penekanan menjadi rasa segan menjadi mau. Dengan demikianlah, metode ini yang dikatakan tidak hanya memberikan perkembangan secara

akademik saja, melainkan keterampilan sosial, dan pembentukan kepribadian

Begitu juga dengan persepsi siswa yang terbangun dari pengalaman mereka dalam melakukan pembelajaran yang menggunakan metode Jigsaw. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terkait penerapan metode Jigsaw pada mata pelajaran sosiologi. Siswa mengungkapkan bahwa merasakan pembelajaran yang menarik karena mereka berkesempatan langsung untuk mengambil alih posisi guru. Mulai dari mempersiapkan materi sampai menyampaikan materi, mereka harus benar-benar memahami materi tersebut sehingga mereka paham. Konsep yang mereka temukan sendiri didalam proses pembelajaran, akan membuat siswa lebih bersemangat, serta berusaha dalam mencari penyelesaian masalah yang diberikan (Kolipah, 2022).

Respon lainnya yang mereka rasakan dari pelaksanaan pembelajaran ini yaitu proses yang tentunya tidak terlepas dari kendala yang mereka alami. Proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari sebuah kendala, kesulitan, dan hambatan (Regita et al., 2019). Setiap pelaksanaan kegiatan pastinya tidak terlepas dari kendala yang dapat menjadi penghambat dalam kelancaran prosesnya. Begitu juga dalam penerapan metode ini guru dan siswa memberikan pernyataannya terkait kendala selama pelaksanaan, dan hal tersebut dapat diatasi dengan strategi yang dilakukan oleh masing-masing guru dan siswa. Proses ini lah yang dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah dengan bekerja sama. siswa mengakui bahwa berbagai kendala yang mereka hadapi tidak mengurangi makna proses pembelajaran. Selama dukungan dan pendampingan dari guru dan teman sekelompok masih berperan kesulitan dalam pembelajaran akan terpecahkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran yang kooperatif menggunakan metode Jigsaw dalam pembelajaran sosiologi dapat menciptakan proses belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Metode ini memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses penguasaan materi, sehingga siswa merasa akan tanggung jawabnya. Upaya ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif secara perkembangan kemampuan akademik maupun kemampuan kepribadian. Menunjukkan dari persepsi guru dan

siswa, bahwa metode Jigsaw ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran sosiologi sekaligus membangun keterampilan sosial siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, hal tersebut dapat diatasi dengan strategi yang dilakukan oleh masing-masing guru dan siswa. Proses ini lah yang dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah dengan bekerja sama. siswa mengakui bahwa berbagai kendala yang mereka hadapi tidak mengurangi makna proses pembelajaran. Selama dukungan dan pendampingan dari guru dan teman sekelompok masih berperan kesulitan dalam pembelajaran akan terpecahkan.

REFERENSI

- Alfazr, A. S., Gusrayani, D., & Sunarya, D. T. (2016). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TIAP PARAGRAF*. 1(1).
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1–20.
- Desi Fitriani, Suardika, I. K., & Arisanti, W. O. L. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS Va*. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 155–163. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v6i2.83>
- Hendi, H. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 190–198. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.2058>
- Iswatiningsih, D., Fauzan, F., Dluhayati, D., & Karunia Lestari, Y. (2020). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan

- Kemampuan Berbahasa Siswa SMP. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 5(1), 141–156.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=GkBcjyUAAAAJ&citation_for_view=GkBcjyUAAAAJ:_kc_bZDykSQc
- Kolipah, S. (2022). *Penerapan metode jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar ips kelas 5 kegiatan ekonomi*. 2, 75–94.
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan metode pembelajaran example nonexample untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dasar-dasar pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98–106.
- Masithoh, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran jigsaw menggunakan media flipbook terhadap hasil belajar ips kelas v sd. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(1), 21–27.
- Masitoh, A. (2022). The Influence of Jigsaw Learning Model Using Flipbook Media on Social Studies Learning Outcomes for Grade V Elementary School. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 4(1), 21–27.
<https://belaindika.nusaputra.ac.id/indexbelaindika@nusaputra.ac.id>
- Nurfuady, E., Hendriana, H., & Wulansuci, G. (2019). Jurnal ceria. *Jurnal Ceria*, 2(3), 65–73.
- Pontoh, H., Jamaludin, & Hasdin. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(11), 200–209.
- Putra, T. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 2(3), 56–59.
- Putu Suryanita, N. S., & Nyoman Kusmaryatni, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 134–144.
- Regita, N. A. R., Pramiasih, E. E., & Sritumini, B. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 96.
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2021). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113–133.
- SP, N. P. S., & Kusmaryatni, N. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 258–269.
- Sumarsono, P., Inganah, S., & Iswatiningsih, D. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial* (Vol. 1). Ummpress.
- Suriyanisa, Syamsuri, & Ramadhan, I. (2024). Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Padlet Pada Pembelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2227–2240.
- Ummah, M. S. (2019). Metode Pengumpulan Data Kualitatif Penelitian. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.